

Analisis Motivasi Belajar di Lingkungan Pesantren pada Mata Pelajaran PJOK

Willyan Rahmat¹, Alam Hadi Kosasih¹, Azhar Ramadhana Sonjaya¹, Asep Angga Permadi¹

¹. Prodi Ilmu Keolahgraan, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Penulis yang sesuai : willyanrahmat@gmail.com

Kata kunci:

Motivasi Belajar, PJOK, Santriwati, Pesantren, Dukungan Orang tua

Keyword:

learning motivation, physical education, female students, pesantren, parental support.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar santriwati pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel jenuh sebanyak 61 santriwati kelas X. Instrumen penelitian berupa angket tertutup skala Likert 5 poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santriwati memiliki motivasi belajar pada kategori cukup dengan rata-rata skor 95,31 dari skor maksimum 126. Faktor internal yang paling dominan adalah penghargaan, dorongan belajar, dan hasrat berprestasi, sedangkan faktor eksternal yang menonjol adalah kedisiplinan dan relasi sosial. Sebaliknya, kondisi lapangan dan lingkungan belajar mendapat skor terendah. Analisis tambahan menunjukkan bahwa santriwati dengan dukungan orang tua tinggi memiliki rata-rata skor motivasi lebih tinggi dibandingkan santriwati dengan dukungan rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa faktor disiplin, lingkungan sosial, dan dukungan orang tua berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya peran lingkungan pesantren, strategi pembelajaran guru, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung semangat belajar santriwati di lingkungan pendidikan berbasis asrama.

Abstract:

This study aims to analyze the learning motivation of female students in the subject of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) classes at the Darul Arqam Muhammadiyah Islamic Boarding School in Garut. The study employed a descriptive quantitative approach with a saturated sample of 61 female students in the 10th grade. The research instrument consisted of a closed-ended questionnaire using a 5-point Likert scale, which had been tested for validity and reliability. The results showed that the majority of female students had learning motivation in the "moderate" category, with an average score of 95.31 out of a maximum score of 126. The most dominant internal factors were recognition, learning drive, and desire to achieve, while the prominent external factors were discipline and social relationships. Conversely, field conditions and the learning environment received the lowest scores. Additional analysis indicates that female students with high parental support had a higher average motivation score compared to those with low



support. These findings align with previous research confirming that factors such as discipline, social environment, and parental support significantly contribute to learning motivation. This study emphasizes the importance of the boarding school environment, teachers' instructional strategies, and parental involvement in fostering female students' learning motivation within a residential educational setting.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha strategis dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan karakter generasi muda. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Sujana, 2019)(Asodina, 2020). Motivasi belajar yang tinggi menjadi faktor yang sangat penting karena dapat mempengaruhi keterlibatan, semangat, dan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang baik, pembelajaran cenderung berlangsung kurang maksimal sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal.

Dalam konteks pendidikan keagamaan, pondok pesantren hadir sebagai lembaga yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter. Lingkungan pesantren yang bercirikan kedisiplinan, keagamaan, serta kehidupan asrama berperan signifikan dalam membentuk perilaku dan semangat belajar santriwati (Fitriyah et al., 2018; M. Yusuf, 2020). Dengan pola pendidikan *boarding school*, santriwati terbiasa menjalani aktivitas yang padat dan terjadwal, mulai dari salat berjamaah, kajian kitab, hingga kegiatan akademik. Dinamika ini memberikan keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran umum seperti Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

PJOK sendiri merupakan bagian penting dari kurikulum nasional karena tidak hanya mendukung kebugaran jasmani, tetapi juga membentuk kesehatan mental, kedisiplinan, kerja sama, serta keterampilan sosial peserta didik (Candra et al., 2023; Sujana, 2019). Pada praktiknya, pembelajaran PJOK sering menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengurangi kejenuhan setelah mengikuti pembelajaran akademik di kelas. Namun, dalam lingkungan pesantren, pelaksanaan PJOK menghadapi tantangan yang cukup berbeda. Keterbatasan sarana prasarana olahraga, padatnya aktivitas keagamaan, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung sering kali membuat pembelajaran PJOK belum berjalan secara maksimal (Maslani et al., 2023; Nur Amanu & Syam Rachman Tuasikal, 2024). Hasil observasi awal di Pondok Pesantren

Darul Arqam Muhammadiyah Garut juga menunjukkan adanya variasi motivasi santriwati: sebagian menunjukkan antusiasme tinggi, sementara lainnya mengikuti pelajaran sebatas rutinitas tanpa menunjukkan semangat belajar yang tinggi.

Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk belajar dan mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Elvira, Neni Z, 2022; Fahrudin & Ulfah, 2023). Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri, seperti minat terhadap aktivitas fisik atau kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan guru, lingkungan belajar, fasilitas, dan perhatian orang tua (Maemonah, 2017; Septianti & Frastuti, 2019). Dalam lingkungan pesantren, kedua bentuk motivasi ini saling berinteraksi. Dorongan untuk berprestasi, disiplin, serta keinginan mengikuti aturan pesantren berpadu dengan faktor eksternal seperti hubungan sosial, dukungan keluarga, dan kondisi fasilitas pembelajaran (Damanik, 2020; Rahmawati, 2016). Motivasi belajar yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan pencapaian hasil belajar PJOK yang lebih baik. Hal ini di dukung oleh penelitian Putra et al. (2017) yang menemukan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. (Efendi & Norhabibi, 2021) menyatakan bahwa lingkungan pesantren yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar santri. (Sholihah, 2022) juga menunjukkan adanya korelasi positif antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar peserta didik. Di sisi lain, (Rizky Ary Buana & Kristiyandaru, 2021) menemukan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan dalam pembelajaran PJOK di sekolah umum. Meskipun demikian, penelitian mengenai motivasi belajar pada mata pelajaran PJOK di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas motivasi belajar secara umum atau dilakukan pada sekolah nonpesantren. Padahal, pesantren memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda, seperti sistem asrama, aktivitas yang padat, aturan disiplin yang kuat, serta keterbatasan fasilitas olahraga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar santriwati dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Selain itu, pembelajaran PJOK di lingkungan pesantren sering kali belum menjadi perhatian utama dibandingkan pembelajaran keagamaan dan akademik lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran PJOK menghadapi berbagai kendala, terutama berkaitan

dengan fasilitas dan pengelolaan waktu belajar. Rendahnya motivasi belajar santriwati dalam mengikuti PJOK dapat menyebabkan proses pembelajaran berlangsung kurang optimal sehingga tujuan pembelajaran PJOK tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai motivasi belajar santriwati pada mata pelajaran PJOK di lingkungan pesantren menjadi penting untuk dilakukan, mengingat motivasi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Penelitian (Pinem et al., 2021) menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi besar terhadap minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta didik, semakin besar pula keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran PJOK

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis motivasi belajar santriwati pada mata pelajaran PJOK di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat motivasi belajar santriwati, tetapi juga memperhatikan faktor lingkungan pesantren dan dukungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian tentang motivasi belajar, sekaligus menjadi masukan praktis bagi guru PJOK, pihak pesantren dan orang tua dalam meningkatkan semangat belajar santriwati di pesantren.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. (Creswell, John W.; Creswell, 2018) menjelaskan bahwa survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner guna menggambarkan karakteristik, sikap, maupun perilaku suatu populasi. Desain ini dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar santriwati pada mata pelajaran PJOK di lingkungan pesantren berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami secara langsung.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Instrumen disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang terdiri atas 35 butir pernyataan. Selanjutnya, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi product moment dengan nilai r tabel sebesar 0.254. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 28 butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 7 butir lainnya dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai sebesar 0,838, yang menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen Test Validation	
Keterangan	Jumlah
Item instrumen	35
Item valid	28
Item tidak valid	7
Nilai r tabel	0,254
Nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha)	0,838

Item	r hitung	r tabel	kesimpulan
P1	0.085	0.254	Tidak Valid
P2	0.125	0.254	Tidak Valid
P3	0.248	0.254	Tidak Valid
P4	.304*	0.254	Valid
P5	.513**	0.254	Valid
P6	0.242	0.254	Tidak Valid
P7	.268*	0.254	Valid
P8	.261*	0.254	Valid
P9	.337**	0.254	Valid
P10	.304*	0.254	Valid
P11	.390**	0.254	Valid
P12	.367**	0.254	Valid
P13	.425**	0.254	Valid
P14	.424**	0.254	Valid
P15	.262*	0.254	Valid
P16	.455**	0.254	Valid
P17	.307*	0.254	Valid
P18	.402**	0.254	Valid

Item	r hitung	r tabel	kesimpulan
P19	.593**	0.254	Valid
P20	.539**	0.254	Valid
P21	.422**	0.254	Valid
P22	.612**	0.254	Valid
P23	0.193	0.254	Tidak Valid
P24	.423**	0.254	Valid
P25	.331**	0.254	Valid
P26	.615**	0.254	Valid
P27	.491**	0.254	Valid
P28	.425**	0.254	Valid
P29	.452**	0.254	Valid
P30	.374**	0.254	Valid
P31	.301*	0.254	Valid
P32	.325*	0.254	Valid
P33	.407**	0.254	Valid
P34	0.091	0.254	Tidak Valid
P35	0.171	0.254	Tidak Valid

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan kisi-kisi, penyusunan angket, serta pelaksanaan uji coba instrumen. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden. Selain angket tertutup, penelitian juga menggunakan angket terbuka untuk memperoleh informasi mengenai dukungan orang tua terhadap motivasi belajar santriwati. Hasil jawaban angket terbuka kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu santriwati dengan dukungan orang tua tinggi dan dukungan orang tua rendah.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Tahap pengolahan data meliputi pengkodean jawaban, pembalikan skor untuk item negatif, serta analisis statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata, distribusi frekuensi, dan persentase. Selanjutnya, hasil penelitian dikategorikan ke dalam empat tingkat, yakni sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan antara kelompok dukungan orang tua tinggi dan rendah untuk melihat perbedaan kecenderungan motivasi belajar.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Tingkat Motivasi Belajar Santriwati pada Mata Pelajaran PJOK

Tingkat motivasi belajar santriwati pada mata pelajaran PJOK dianalisis berdasarkan distribusi kategori skor. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas santriwati berada pada kategori motivasi cukup. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Belajar Santriwati

Frequencies		
Kategori motivasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	3	4.9
Rendah	14	23.0
Cukup	29	47.5
Tinggi	9	14.8
Sangat tinggi	6	9.8
Total	61	100.0

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar santriwati berada pada kategori cukup sebanyak 29 orang (47,5%). Selanjutnya kategori rendah sebanyak 14 orang (23,0%), kategori tinggi sebanyak 9 orang (14,8%), kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (9,8%), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (4,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar santriwati pada mata pelajaran PJOK berada pada kategori sedang.

Analisi Motivasi Belajar

Selain melihat distribusi kategori secara umum, penelitian ini juga menganalisis motivasi belajar berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Indikator Motivasi Belajar

Descriptive Statistics			
Kategori	N	Rata-rata	Std. Deviation
Alat Pelajaran	61	3.049	.9904
Waktu Belajar	61	3.492	1.0897
Kondisi Lapangan	61	2.508	.6558
Relasi Sosial	61	3.713	.5624
Metode Mengajar	61	3.262	.7337
Kurikulum	61	3.057	.6837
Disiplin	61	4.172	.5692
Hasrat Berprestasi	61	3.843	.6474
Dorongan Belajar	61	3.844	.5810
Penghargaan	61	3.861	.7253
Minatt Belajar	61	3.459	.8674
Lingkungan Belajar	61	2.575	.7827
Valid N (listwise)	61		

Berdasarkan tabel tersebut, indikator disiplin memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,127, sedangkan indikator kondisi lapangan (2,508) dan lingkungan belajar (2,575) memiliki nilai rata-rata terendah.

Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Penelitian ini juga menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar santriwati. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Tingkat Dukungan Orang Tua

Descriptive Statistics					
Kategori	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
Dukungan Tinggi	39	74	126	97.72	11.716
Dukungan Rendah	13	66	107	90.85	9.797

Hasil analisis menunjukkan bahwa santriwati dengan dukungan orang tua tinggi memiliki rata-rata motivasi belajar sebesar 97,72, sedangkan kelompok dengan dukungan orang tua rendah memiliki rata-rata 90,85. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar santriwati pada mata pelajaran PJOK di lingkungan pesantren secara umum berada pada kategori sedang. Sebagian besar santriwati memiliki motivasi pada kategori cukup, yang berarti mereka memiliki dorongan belajar yang memadai untuk mengikuti pembelajaran, meskipun belum mencapai tingkat maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan motivasi belajar agar santriwati dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran PJOK. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fadila et al., 2022) yang menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK berada pada kategori cukup hingga baik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek yang berperan penting dalam mendukung partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran PJOK berlangsung.

Dalam pembelajaran PJOK, motivasi belajar memegang peran penting karena kegiatan pembelajaran tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga keterlibatan fisik dan kerja sama dalam berbagai aktivitas olahraga. Apabila motivasi belajar tidak maksimal, maka keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan berkurang. Mengakibatkan tujuan utama pembelajaran PJOK dalam mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, serta sikap sportivitas tidak dapat tercapai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik (Nur Rofiuddin & Darmawan, 2024).

Jika dilihat dari indikator motivasi belajar, penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam mendukung motivasi belajar santriwati. Tingginya skor disiplin dapat dipahami karena pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai keteraturan, ketaatan terhadap aturan, serta pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan yang terstruktur di lingkungan pesantren secara tidak langsung membentuk kebiasaan disiplin pada santriwati, termasuk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lingkungan sosial yang tertib dan harmonis dapat menciptakan suasana yang

kondusif bagi proses belajar, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar santri (Fitri Yuliani, 2013).

Selain disiplin, indikator relasi sosial juga menunjukkan skor yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara santriwati dengan guru maupun dengan teman sebaya dalam pembelajaran PJOK berjalan dengan baik. Relasi sosial yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik terbukti memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, karena komunikasi yang positif mampu meningkatkan kepercayaan diri serta semangat belajar peserta didik (Fahrudin & Ulfah, 2023).

Faktor internal lainnya seperti penghargaan, dorongan belajar, dan hasrat berprestasi juga menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa santriwati memiliki keinginan untuk belajar dengan baik serta berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Pemberian penghargaan dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penghargaan tidak hanya berupa hadiah materi, tetapi juga dapat berupa pujian, pengakuan, maupun bentuk apresiasi lain yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Penerapan *reward* dan *punishment* yang tepat dapat menjadi penguatan bagi karakter peserta didik sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mencapai prestasi belajar (Rizkita & Saputra, 2020).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa indikator kondisi lapangan dan lingkungan belajar memiliki nilai rata-rata paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas fisik menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat motivasi belajar santriwati dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Sarana dan prasarana olahraga yang kurang memadai dapat mengurangi kenyamanan dan efektivitas kegiatan pembelajaran, sehingga santriwati cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti aktivitas yang diberikan. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung motivasi belajar peserta didik, karena lingkungan belajar yang baik akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sarnoto & Romli, 2019).

Dalam konteks pesantren, keterbatasan fasilitas olahraga tidak hanya berkaitan dengan kurangnya alat atau kondisi lapangan, tetapi juga berkaitan dengan prioritas pengelolaan pendidikan yang lebih berfokus pada kegiatan keagamaan dan akademik utama. Akibatnya, pembelajaran PJOK sering dilaksanakan dengan fasilitas seadanya serta waktu yang terbatas.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang variatif dan membuat santriwati merasa cepat lelah atau kurang tertarik mengikuti kegiatan PJOK secara aktif. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, maka motivasi belajar santriwati berpotensi mengalami penurunan karena pembelajaran dianggap kurang menarik dan kurang mendukung aktivitas fisik mereka.

Selain itu, keterbatasan fasilitas juga dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru PJOK menjadi lebih sulit menerapkan variasi metode pembelajaran atau aktivitas praktik olahraga secara maksimal ketika sarana pendukung tidak tersedia dengan baik. Padahal, pembelajaran PJOK yang menarik dan interaktif sangat membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang memadai agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selain faktor internal dan lingkungan pesantren, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok santriwati yang mendapat dukungan orang tua tinggi memiliki rata-rata motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang memiliki dukungan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua tetap penting meskipun santriwati tinggal di lingkungan asrama.

Santriwati yang mendapatkan perhatian, komunikasi rutin, serta motivasi dari orang tua cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Dukungan sosial dari orang tua, baik berupa motivasi verbal, perhatian, emosional, maupun keterlibatan dalam kegiatan belajar, dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar santri di pesantren (Ela & Muammaroh, 2021). Sebab itu, meskipun santriwati tinggal jauh dari keluarga, komunikasi yang terjalin melalui telepon, kunjungan, maupun pemberian semangat secara konsisten tetap menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi belajar mereka.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santriwati dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal, lingkungan pendidikan, maupun faktor keluarga. Keterkaitan antara ketiga faktor tersebut membentuk kondisi yang mempengaruhi semangat belajar santriwati dalam mengikuti pembelajaran khususnya PJOK. Maka dari itu, upaya peningkatan motivasi belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di lingkungan pesantren, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga agar motivasi belajar santriwati dapat berkembang secara maksimal.

Meskipun penelitian ini telah menggambarkan kondisi motivasi belajar santriwati pada mata pelajaran PJOK di lingkungan pesantren, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu pesantren dengan jumlah responden terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sehingga hanya menggambarkan kondisi motivasi belajar tanpa menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel secara lebih mendalam. Pengumpulan data juga didasarkan pada angket sehingga jawaban responden sangat bergantung pada kondisi dan persepsi masing-masing santriwati saat mengisi instrumen penelitian.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih luas, menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar santriwati pada mata pelajaran PJOK di lingkungan pesantren.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santriwati pada mata pelajaran PJOK di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut berada pada kategori sedang. Sebagian besar santriwati memiliki dorongan belajar yang cukup dalam mengikuti pembelajaran PJOK, meskipun masih terdapat santriwati dengan motivasi rendah yang memerlukan perhatian lebih. Indikator disiplin menjadi faktor yang paling menonjol dalam mendukung motivasi belajar, sedangkan kondisi lapangan dan lingkungan belajar menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi semangat santriwati dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Selain itu, dukungan orang tua juga memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar, dimana santriwati dengan dukungan tinggi menunjukkan rata-rata motivasi belajar lebih baik dibandingkan kelompok dengan dukungan rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan motivasi belajar santriwati, terutama melalui penerapan disiplin dan hubungan sosial yang terbentuk dalam kehidupan asrama. Namun, keterbatasan fasilitas pembelajaran PJOK masih menjadi kendala yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Oleh karena itu, pihak pesantren diharapkan dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana olahraga agar proses pembelajaran PJOK dapat berlangsung lebih efektif, nyaman, dan menarik bagi santriwati.

Selain itu, guru PJOK diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan pesantren agar santriwati lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Orang tua juga diharapkan tetap memberikan perhatian, dukungan, serta komunikasi yang baik kepada santriwati meskipun berada di lingkungan asrama, karena dukungan keluarga terbukti berperan dalam menjaga semangat belajar santriwati. Dengan adanya kerjasama antara guru, pihak pesantren, dan orang tua, motivasi belajar santriwati pada mata pelajaran PJOK diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan pesantren.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada guru PJOK serta seluruh santriwati yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan baik.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian hingga penulisan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani.

Daftar Pustaka

- Asodina, M. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Visual dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 AEK KUO Tahun Ajaran 2019/2020*. 1–10.
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538–2546.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>

- Creswell, John W.; Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Manual Therapy*, 16(1), 103.
<https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003>
- Damanik, R. (2020). Rabukit Damanik. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29–34.
- Efendi, M., & Norhabibi. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi. *Vidya Karya*, 36(2), 92.
<https://doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10295>
- Ela, S. S. S., & Muammaroh, N. L. R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Santri Di TPQ Raudlatut Tholibin. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.976>
- Elvira, Neni Z, Dkk. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359.
- Fadila, H. N., Heynoek, F. P., Kurniawan, R., & Amiq, F. (2022). Survei Motivasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(11), 1040–1048.
<https://doi.org/10.17977/um062v4i112022p1040-1048>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309.
- Fitri Yuliani, N. (2013). Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 48–62.
- Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa*, 6(2), 155–173. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.73>
- M. Yusuf. (2020). Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 78–92.
- Maemonah, M. (2017). *PSIKOLOGI BELAJAR: Pengantar Kajian*.
- Maslani, Yulianti, F., & Tauviqillah, A. (2023). Urgensi Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan Islam: Kajian Konseptual Hadits-Hadits Tarbawi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 236–254. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.9320>
- Nur Amanu, K., & Syam Rachman Tuasikal, A. (2024). Survie Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Pondok Pesantren MAN 3 Tambakberas Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 12, 1–6.

- Nur Rofiuddin, A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 3(1), 110–127.
<https://doi.org/10.62005/joecie.v3i1.119>
- Pinem, H., Al Munawar, A., Keliat, P., & Syaleh, M. (2021). Minat Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani Secara Online pada Siswa SDN 104185 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021. *JSH: Journal of Sport and Health*, 3(1), 17–23.
<https://doi.org/10.26486/jsh.v3i1.2200>
- Putra, I. M. W., Adi, I. P. P., & Wijaya, M. A. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pedagogi*, 6(3), 59–66.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>
- Rizky Ary Buana, I., & Kristiyandaru, A. (2021). Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan: Intrinsik Dan Ekstrinsik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 421–426.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridnanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i2.871>
- Sholihah, D. W. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Nuris Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Bransford, JD, Brown, AL, & Cocking, R. R. (2005). Bagaimana orang belajar: Otak, pikiran, pengalaman dan sekolah. dari <https://www.nap.edu/catalog/9853/how-people-learn-brain-mind-experience-and-school-expanded-edition>.
- Tobias, S., & Duffy, TM (Eds.). (2009). Instruksi konstruktivis: Sukses atau gagal? New York, NY: Routledge.
- Sahlberg, P. (2012). Yang paling dicari: Guru dan pendidikan guru di Finlandia. Dalam L. Darling-Hammond & A. Lieberman (Eds.), Pendidikan guru di seluruh dunia: mengubah kebijakan dan praktik. London: Routledge.
- Schunk, DH (2012a). Teori belajar perspektif pendidikan. Boston, MA: Pendidikan Pearson, Inc.
- Schunk, DH (2012b). Teori pembelajaran: perspektif pendidikan (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Karya asli diterbitkan 2012).
- Tabachnick, BG, & Fidell, LS (2007). Menggunakan statistik multivariat (edisi kelima). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Nurgiyantoro, B. & Efendi, A. (2017). Reaktualisasi Karakter Wayang dalam Fiksi Indonesia Modern Abad 21. 3L: Jurnal Studi Bahasa Inggris Asia Tenggara. 23 (2), 141-153, dari <http://doi.org/10.17576/3L-2017-2302-11>.
- Finnerty, S., Lukas, M., & Duffy, JT (2019). Teori dasar pelatihan kelompok pengalaman konselor sekolah untuk terlibat dalam pelajaran kelompok psikoedukasi dengan siswa pertama dalam keluarga. Jurnal untuk Spesialis dalam Kerja Kelompok, 44(2), 99-117, dari doi: <http://dx.doi.org/10.1080/01933922.2019.1599476>
- Janssen, J., Kirschner, F., Erkens, G., Kirschner, P. A., & Paas, F. (2010). Membuat kotak hitam pembelajaran kolaboratif transparan: Menggabungkan pendekatan berorientasi proses dan beban kognitif. Ulasan Psikologi Pendidikan, 22(2), 139-154. DOI: 10.1007/s10648-010-9131-x.
- Retnowati, E. (2012, 24-27 November). Belajar matematika secara kolaboratif atau individual. Makalah dipresentasikan pada Konferensi Internasional STEM ke-2 dalam Pendidikan, Beijing Normal University, Cina. Diakses dari http://stem2012.bnu.edu.cn/data/short%20paper/stem2012_88.pdf.
- NCTM. (2000). Prinsip dan standar untuk matematika sekolah. Reston, VA: Penulis.
(Jenis: dokumen hukum)
- Permendiknas 2009 No. 22, Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas I-VI.